

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kerangka teori

1. Pengertian Akuntansi

Akuntansi berasal dari kata kerja “ *to account* ” yang berarti mencatat atau bertanggung jawab. "Akun" atau "perkiraan" dalam bahasa Indonesia adalah akuntansi. Akuntansi adalah suatu teknik atau seni mencatat, mengklasifikasikan dan menutup transaksi atau peristiwa keuangan berdasarkan nilai moneter dan menganalisis hasil dari teknik tersebut.

Menurut M Nur El Ibrahim (2021) akuntansi adalah praktik mencatat dan memahami urusan dan transaksi keuangan perusahaan. Akuntansi adalah praktik pencatatan transaksi moneter dengan cara yang berguna untuk membuat penilaian dan pilihan.¹³

Akuntansi adalah praktik mencari, mengukur, dan melaporkan informasi ekonomi sedemikian rupa sehingga penggunaannya dapat membuat penilaian dan pilihan yang jelas dan pasti, sebagaimana dinyatakan oleh Bambang Suprpto (1984), merujuk pada *Niswonger* dan *Fees* (1977). Akuntansi, seperti yang telah kita pahami, sebenarnya merupakan sebuah prosedur dengan serangkaian langkahnya sendiri yang harus diikuti oleh setiap transaksi komersial. Menjurnal dan memposting surat-surat bisnis ke dalam buku besar sebagai dokumentasi transaksi merupakan tahap pertama dari rangkaian proses pembuatan laporan keuangan.¹⁴

Sebagai kegiatan jasa, akuntansi didefinisikan oleh *Dewan Prinsip Akuntansi* (APB). Tujuan akuntansi adalah untuk melengkapi pengambil keputusan dengan data numerik, biasanya dinyatakan dalam istilah moneter, berkaitan dengan entitas ekonomi sehingga mereka dapat memilih di antara strategi yang bersaing.

Akuntansi didefinisikan oleh *American Institute of Certified Public Accountants* (AICPA) sebagai praktik pencatatan, pengorganisasian, pengikhtisaran, dan pengungkapan dalam istilah moneter segala jenis peristiwa dan transaksi dengan

¹³ M Nur El Ibrahim, dalam *Pengantar Akuntansi* (Bandung: CV Graha Mulia Utama, 2021), 2.

¹⁴ Sohib, “Buku Ajar Pengantar Akuntansi” (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2012), 2.

komponen ekonomi, serta menafsirkan dan memahami hasil tersebut.¹⁵ Laporan harus disajikan dengan cara yang paling kuantitatif untuk memastikan pemahaman dan pemahaman yang sederhana. Tentu saja, data mentah perusahaan besar dan menengah akan sangat rumit dan samar. Hasilnya, akuntan memberikan laporan keuangan yang jelas dan ringkas bagi pemilik perusahaan.¹⁶

Manajemen operasi perusahaan, pengolahan data menjadi laporan, dan komunikasi hasil pengambilan keputusan merupakan fungsi sistem informasi akuntansi. Akuntansi memfasilitasi pertukaran sebagian besar data perusahaan, menjadikannya bahasa bisnis *de facto*. Pemilik, kreditor, pemerintah, dan calon investor semuanya mendapatkan laporan akuntansi yang merangkum kinerja keuangan perusahaan. Akuntansi mengartikannya dari dua sudut pandang, yaitu dari sudut pandang pengguna jasa akuntansi dan dari sudut pandang proses operasionalnya.

Dari sudut pandang praktis atau pemakaiannya, akuntansi dapat dilihat sebagai bidang yang menyediakan data yang diperlukan untuk menjalankan operasi dan menilai kinerja suatu entitas. Definisi operasional akuntansi adalah tindakan mencatat, mengatur, merangkum, melaporkan, dan mengevaluasi data keuangan suatu bisnis. Akuntansi, seperti yang ditunjukkan oleh definisi ini, mencakup berbagai pekerjaan rumit. Karena begitu banyak pilihan yang bergantung pada angka-angka yang ditampilkan dalam laporan akuntansi, bidang ini mempunyai dampak yang luas terhadap struktur ekonomi dan sosial suatu negara.¹⁷

Dari sini, kita dapat menyimpulkan bahwa akuntansi, secara singkat, adalah praktik menyimpan catatan keuangan dan menggunakan catatan tersebut agar data ekonomi dapat diakses oleh mereka yang memerlukannya untuk mengambil keputusan.

Namun akuntansi merupakan alat yang digunakan umat Islam untuk mencatat transaksi bisnis dan amal shaleh sesuai dengan perintah Allah SWT dalam surat Al-Baqarah ayat 282:

¹⁵ Harahap Syafri, "Teori Akuntansi" (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), 4–5.

¹⁶ Gusti Putu Darya, "Akuntansi Manajemen" (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), 5.

¹⁷ Haryono Jusup, "Dasar-Dasar Akuntansi Jilid 1" (Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN, 2011), 4–7.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَيْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ ۚ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ ۚ وَلَا يَأْب كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ ۚ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا ۚ فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُجِلاَ هُوَ فَلْيُمْلِلْ وَلِيُّهُ بِالْعَدْلِ ۚ وَأَسْتَشْهَدُوا شَهِدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ ۚ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّن تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكِّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ ۚ وَلَا يَأْب الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا ۚ وَلَا تَسْمُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلِهِ ۚ ذَلِكُمْ أَفْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمٌ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا ۚ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاصِرَةٌ تُدِيرُوكُمَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا ۚ وَأَشْهَدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ ۚ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ ۚ وَإِنْ تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ فُسُوقٌ بِكُمْ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ وَيَعْلَمُكُمُ اللَّهُ ۚ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai dalam jangka waktu tertentu, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah ada penulis diantara kamu yang menuliskannya dengan benar. Dan penulis tidak boleh menolak untuk menulis sebagaimana yang telah Allah ajarkan, maka ia harus menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan ia harus bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. Apabila yang berhutang itu orang yang lemah akal nya atau lemah (keadaannya) atau dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. Dan bersaksilah dengan dua orang saksi laki-laki (diantara kamu). Jika tidak ada dua laki-laki, maka (boleh) seorang laki-laki dan dua orang perempuan diantara para saksi, sehingga jika yang satu lupa, yang lain akan mengingatkan.

Seorang saksi tidak boleh menolak (bersaksi) bila dipanggil; dan tanpa kenal lelah melunasi seluruh hutangnya, baik kecil maupun besar, hingga jatuh tempo. Hal yang demikian, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan kesaksian serta lebih dekat dengan tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu'amalahmu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan diantara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. Dan bersaksilah dalam jual beli; dan penulis serta saksi tidak boleh mempersulit satu sama lain. Jika kamu lakukan (yang demikian), maka sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. Dan bertakwalah kepada Allah, Allah mengajarmu, dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.¹⁸

Ayat tersebut menunjukkan bahwa sejak peradaban Islam dimulai pada masa Nabi Muhammad SAW, hal ini sudah menjadi prioritas umat Islam. Tujuan kejujuran, transparansi, keadilan, dan kejelasan antara kedua belah pihak dalam kemitraan muamalah harus ditekankan. Akuntansi juga membantu membuat masyarakat adil karena pemegang buku memeriksa kesalahan dan ketidakakuratan pekerjaan mereka.¹⁹

2. Tujuan dan Ruang Lingkup PSAK No. 112 dan PSAK No.16

PSAK No. 112 tentang Akuntansi Wakaf telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Syariah pada tanggal 8 November 2018. Tujuan dari diterbitkannya PSAK No. 112 adalah untuk mengatur pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan transaksi wakaf yang diterapkan oleh nazir organisasi atau lembaga dan wakif sebagai pemberi wakaf dalam bentuk organisasi atau hukum.²⁰

Kemudian untuk memastikan konsumen laporan keuangan dengan mudah memahami informasi mengenai investasi pada asset tetap, status terkininya, dan perubahan apa pun terhadap investasi tersebut, Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) no. 16 mengatur perlakuan akuntansi aktiva tetap. Mengenali asset,

¹⁸ <https://tafsirweb.com/1048-surat-al-baqarah-ayat-282.html>, diakses Senin 30 Oktober 2023 pukul 09.24 WIB

¹⁹ Harahap Syafri, "Teori Akuntansi" (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), 305–9.

²⁰ Dinda Nurliza dan Meutia Fitri, "Implementasi PSAK 112 Tentang Akuntansi Wakaf Pada Lembaga Yayasan Wakaf Haroen Aly Banda Aceh," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)* 8 (2023): 311–19.

menghitung nilai buku, biaya penyusutan, dan kerugian asset tetap merupakan permasalahan utama dalam akuntansi asset tetap.²¹

Menurut deklarasi ini, asset tetap dapat diperlakukan sebagai asset asalkan memenuhi persyaratan pengakuan asset berdasarkan kerangka dasar pelaporan keuangan. Standar kategorisasi asset tambahan juga diatur dalam deklarasi ini. Akuntansi untuk asset tetap dan asset lainnya harus mengikuti pernyataan ini kecuali perlakuan alternatif diwajibkan oleh aturan akuntansi keuangan lainnya. Hutan dan sumber daya terbarukan lainnya dikecualikan dari pernyataan ini. Hak penambangan, serta eksplorasi dan eksploitasi mineral, minyak, gas, dan sumber daya tak terbarukan lainnya juga tidak tercakup.²²

Dengan bantuan Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK), Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah menetapkan sejumlah standar akuntansi yang berpotensi membentengi ekologi perekonomian Indonesia. Revisi terkini PSAK No.16 yang berlaku efektif pada 1 Januari 2023 telah diratifikasi. Revisi ini khususnya berkaitan dengan Asset Tetap dan diintensikan Hasil Sebelum Penggunaan yang Dimaksudkan.²³

3. Pengertian Asset Tetap

Saat menjalankan perusahaan pada umumnya, praktik umum adalah menggunakan asset tetap, yaitu asset yang digunakan dalam jangka waktu lama dan tidak mudah diganti. Sebagai bagian dari operasi regulernya, perusahaan dapat menjual asset-asset ini sesuai kendalinya. Setiap asset yang dianggap sebagai asset tetap harus mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun. Harta yang tidak termasuk dalam harta tetap adalah harta yang mempunyai umur ekonomis lebih dari satu tahun, artinya dimaksudkan untuk dijual kembali. Sebagai

²¹ <https://accounting.binus.ac.id/2022/04/11/memahami-psak-16-tangan-penyajian-aset-tetap/> diakses pada hari Jumat tanggal 10 November 2023 pukul 16.48 WIB

²² Mayangsari dan Nurjanah, “Analisis Penerapan PSAK No.16 Dalam Perlakuan Akuntansi Aktiva Tetap Pada Perusahaan Studi Kasus Di CV.Bangun Perkasa Furniture.”

²³https://web.iaiglobal.or.id/BeritaIAI/detail/Daftar_SAK_yang_berlaku%20Efeksi_1_Januari_2023#gsc.tab=0 , Diakses pada Sabtu 04 November 2023 pukul 08.01 WIB

investasi, *real estat* yang sedang dikembangkan atau dibeli dengan tujuan untuk dijual kembali dicatat di neraca.²⁴

Salah satu jenis aset yang biasa digunakan dalam operasional sehari-hari dan ditujukan untuk penggunaan jangka panjang adalah aset tetap. Kumpulan aset ini dimiliki oleh perusahaan dan dapat dijual sebagai bagian dari aktivitas bisnis reguler. Masa manfaat suatu aset sebagai aset tetap tidak boleh kurang dari dua belas bulan. Untuk menghindari kebingungan, aset dengan perkiraan umur ekonomis lebih dari satu tahun dianggap dapat diperdagangkan dibandingkan aset tetap. Neraca merinci investasi seperti tanah yang sedang dikembangkan atau tanah yang dibeli untuk tujuan investasi.

Derajat likuiditas didefinisikan oleh Heri (2012) sebagai kemudahan suatu aset dapat diubah menjadi uang tunai atau uang dalam jangka waktu tertentu. Untuk dianggap sebagai aset lancar, suatu barang harus dapat diubah menjadi uang tunai atau bentuk likuid lainnya selambat-lambatnya satu tahun setelah pembelian. Sebaliknya, aset tetap adalah aset yang dapat diubah menjadi uang tunai dalam waktu satu tahun setelah perolehan. Penjualan dan pertukaran adalah contoh transaksi komersial yang dapat mengubah nilai aset.²⁵

Aset tetap didefinisikan sebagai aset fisik yang (a) disimpan untuk tujuan membuat atau menyediakan barang dan jasa, menyewakannya, atau menggunakannya untuk tujuan administratif; dan (b) diharapkan dapat digunakan untuk jangka waktu yang lama sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK 16, Revisi 2015).

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), aset tetap adalah kepemilikan fisik yang akan digunakan untuk berbagai tujuan dalam jangka waktu yang lebih lama, seperti produksi, penyediaan jasa, persewaan, administrasi, atau perencanaan. Aset yang memainkan peran penting dalam menjalankan perusahaan atau organisasi sehari-hari dikenal sebagai aset tetap. Selain itu, sejumlah besar uang dikaitkan dengan aset tetap. Untuk merencanakan, mengatur, meningkatkan kualitas, dan efisiensi, serta membuat pilihan yang teratur dan strategis yang tidak merugikan organisasi atau perusahaan, diperlukan

²⁴ Rusdi Akbar, "Pengantar Akuntansi" (Yogyakarta: Unit Penerbitan dan Percetakan Akademi Manajemen Perusahaan YKPN, 2004), 237.

²⁵ Rahman Pura, "Pengantar Akuntansi 2: Pendekatan PSAK Berbasis IFRS" (Jakarta: Erlangga Publishers, 2019), 120.

pemahaman menyeluruh tentang aset tetap. Dalam akuntansi, aset tetap dapat berupa benda fisik atau tidak berwujud yang tidak dapat dengan cepat diubah menjadi uang tunai dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun.²⁶

Asset-asset ini tidak dibeli dengan tujuan untuk segera dijual kembali. Sebaliknya, mereka diperoleh untuk mendukung aktivitas operasi perusahaan. Kepemilikan oleh suatu perusahaan memberikan legitimasi kepada perusahaan tersebut, khususnya dalam hal aset tidak berwujud. *Real estat*, struktur, peralatan, mobil, komputer, dan lain-lain adalah contoh aset tetap berwujud. Aset yang tidak dapat disentuh secara fisik mencakup hal-hal seperti hak cipta, paten, dan lisensi waralaba.²⁷

Berdasarkan definisi tersebut, aset tetap adalah aset fisik yang dimiliki dan digunakan suatu perusahaan untuk operasinya. Mereka tidak dapat ditukar dan memiliki masa manfaat lebih dari satu tahun.

4. Karakteristik Aset Tetap

Investasi dalam aset tidak lancar jangka panjang yang akan terus menjalankan tujuan bisnis setidaknya selama satu periode akuntansi dikenal sebagai aset tetap. Bisnis mengandalkan berbagai aset dengan harga yang ditentukan, termasuk mesin, peralatan, tanah, bangunan, dan peralatan. Nilai tetap suatu aset adalah perkiraan umur panjang atau tingkat kelanggengannya. Untuk semua maksud dan tujuan, aset tetap adalah objek fisik. Sebagian besar basis aset setiap bisnis terdiri dari aset tetapnya.

Asset apapun yang dibeli suatu bisnis dengan tujuan untuk disimpan dalam jangka waktu lama atau yang sudah ada dalam pembukuannya sebagai aset tetap harus dikapitalisasi. Sebaliknya, pengeluaran perlu dicatat dalam laporan laba rugi. Perkiraan masa manfaat untuk biaya yang dikapitalisasi seringkali lebih lama dari satu tahun. Properti, gedung, dan mesin adalah contoh aset tetap. Barang apa pun yang digunakan secara produktif secara teratur dianggap sebagai aset tetap. Aset tetap adalah aset yang tidak dimaksudkan untuk sering digunakan atau bahkan terus-menerus. Aset yang dapat digunakan dengan cepat dan mudah jika terjadi gangguan atau kekurangan peralatan yang sering digunakan disebut aset tetap. Aset yang sudah tidak

²⁶ Dwi Martani, “Akuntansi Keuangan Intermediate Berbasis PSAK: Buku 1” (Jakarta: Salemba Empat, 2012), 271.

²⁷ Milla Sephiana Setyowati dkk., “Pengantar Akuntansi 2” (Jakarta: PT Kharisma Putra Utama, 2016), 1–2.

digunakan lagi dapat tidak dianggap sebagai aset tetap. Asset perusahaan tidak untuk diperjualbelikan dan akan terus dimanfaatkan. Laporan status keuangan harus menunjukkan asset berumur panjang yang disimpan untuk dijual kembali sebagai investasi dan bukan aset tetap. Tanah belum dikembangkan yang dibeli dengan tujuan untuk dijual kembali akan dianggap sebagai investasi dan bukan tanah itu sendiri.²⁸

Properti, pabrik, dan peralatan ditentukan terutama oleh hal-hal berikut:

- a. Pengambilalihan asset tetap dilakukan hanya untuk keperluan operasional, bukan untuk dijual kembali. Misalnya, inventaris *dealer* mobil akan lebih baik dikategorikan sebagai mobil untuk dijual kembali atau tanah pengembang sebagai inventaris, namun bangunan yang menganggur akan lebih baik diklasifikasikan sebagai investasi. Hanya asset yang digunakan dalam aktivitas biasa perusahaan yang dianggap sebagai asset tetap.
- b. Objek penyusutan, aktiva tetap mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun. Properti pertanian yang kehilangan kesuburannya karena kekeringan atau erosi adalah contoh tanah yang tidak dapat disusutkan, namun aturan ini tidak berlaku untuk properti tersebut.
- c. Ada kualitas nyata pada asset tetap. Yang membedakan asset tetap dengan asset tidak berwujud seperti paten, merek dagang, dan *goodwill* adalah berdasarkan ciri-ciri fisiknya.²⁹

5. Klasifikasi Asset Tetap

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2012), ada beberapa cara untuk mengkategorikan asset tetap, antara lain:

- a. Berdasarkan aspek substansinya, aktiva tetap dapat digolongkan menjadi:
 - 1) Asset berwujud mengacu pada benda fisik seperti tanah, bangunan, mobil, mesin, dan peralatan.
 - 2) Asset yang tidak dapat disentuh secara fisik, misalnya *goodwill*, hak cipta, paten, dan merek dagang.
- b. Asset tetap dikategorikan menurut apakah disusutkan atau tidak:

²⁸ Milla Sepliana Setyowati dkk., “Pengantar Akuntansi 2” (Jakarta: PT Kharisma Putra Utama, 2016), 2–4.

²⁹ Pura, “Pengantar Akuntansi 2: Pendekatan PSAK Berbasis IFRS,” 2019.

- 1) Asset tetap yang disusutkan adalah asset tetap yang disusutkan, seperti; bangunan, peralatan, mesin, kendaraan.
 - 2) Asset tetap yang belum disusutkan adalah asset tetap yang tidak disusutkan, seperti; tanah.
- c. Berdasarkan aspek jenisnya, aktiva tetap dapat digolongkan menjadi:
- 1) Tanah
Tanah dianggap sebagai asset berwujud jika dibeli dalam keadaan siap pakai atau setelah diperbaiki hingga mencapai titik tersebut. Ini dapat digunakan untuk tujuan ekonomi selama lebih dari satu tahun dan tidak dimaksudkan untuk dibeli dan dijual sebagai bagian dari aktivitas operasi rutin. Tanah itu sendiri tidak dapat dicatat sebagai asset dalam akuntansi jika terdapat bangunan di atasnya. Bangunan yang merupakan bagian intrinsik dari tanah atau mempunyai potensi untuk meningkatkan nilai pemanfaatannya (misalnya jalan) dapat dimasukkan ke dalam nilai tanah.
 - 2) Bangunan
Baik itu di lahan kering, lahan basah, atau permukaan lainnya, sebuah bangunan tetaplah sebuah bangunan. Pecatannya harus dipisahkan dari lahan yang menjadi lokasi bangunan tersebut.
 - 3) Mesin
Semua peralatan dan mesin yang membentuk aktivitas bisnis sehari-hari secara kolektif disebut sebagai mesin.
 - 4) Kendaraan
Segala sesuatu mulai dari truk dan forklift hingga mobil dan kendaraan roda dua hingga traktor dan segala sesuatu di antaranya dapat dianggap sebagai kendaraan.
 - 5) Mebel
Isi suatu bangunan, termasuk perabotan yang digunakan di kantor atau pabrik.
 - 6) Inventaris
Istilah "persediaan" mengacu pada kepemilikan fisik suatu bisnis, termasuk barang-barang seperti

perlengkapan kantor, mesin manufaktur, dan peralatan penting lainnya.³⁰

6. Pengakuan Asset Tetap

Ketika suatu perusahaan dapat memperkirakan secara akurat nilai atau biaya suatu asset dan terdapat kemungkinan besar bahwa asset tersebut akan memberikan manfaat ekonomi bagi perusahaan di masa depan, maka asset tersebut diakui di neraca. Suatu asset tidak dicatat dalam neraca jika tidak menghasilkan keuntungan ekonomi bagi bisnis setelah periode akuntansi berjalan.³¹

Asset tetap adalah asset yang memenuhi persyaratan sebagai berikut: (a) Material. (b) Masih berfungsi setelah lebih dari satu tahun (c). Evaluasi yang konsisten terhadap harga pembelian asset. (d) Tidak dimaksudkan untuk dijual dalam operasi komersial reguler peralatan tersebut. (e) Dibuat atau dibeli dengan mempertimbangkan ketelitian untuk tujuan penggunaan. (f) Barang-barang yang memerlukan biaya pemeliharaan atau yang memerlukan pemeliharaan. (f) Membeli produk berwujud atau membayarnya memenuhi batas minimum kapitalisasi yang ditetapkan dalam rupiah.

Satu-satunya cara bagi organisasi untuk memperoleh keuntungan finansial dari suatu asset tetap di masa depan adalah dengan mengakuinya, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK 16, Revisi 2015). Biaya dapat dihitung secara akurat.³²

Pengakuan asset tetap setelah pengalihan pertama (PHO) berdasarkan nilai kontrak, nilai asset diakui. Daripada menambah nilai asset, selisih antara nilai aktual pembayaran dan jumlah yang diproyeksikan dicatat sebagai utang untuk tahun fiskal berikutnya. Bukti yang menunjukkan perpindahan kepemilikan atau hak kendali yang sah, seperti akta atau hak milik atas mobil, dapat digunakan untuk menentukan nilai suatu barang.

Apabila dalam perolehan suatu harta tetap, misalnya tanah, tidak terdapat bukti sah, maka tetap wajib menyelesaikan proses penjualan (akta) dan memberikan sertifikat hak milik kepada pejabat yang berwenang. Ketika asset-aset ini dapat diakses,

³⁰ Rahman Pura, "Pengantar Akuntansi 2: Pendekatan PSAK Berbasis IFRS" (Jakarta: Erlangga Publishers, 2019), 2.

³¹ AI Hasanudin, dalam *Teori Akuntansi* (Yogyakarta: Cetta Media, 2018), 18.

³² Rahman Pura, "Pengantar Akuntansi 2: Pendekatan PSAK Berbasis IFRS" (Jakarta: Erlangga Publishers, 2019), 2.

asset-asset tersebut harus didokumentasikan sebagai bukti. Hak milik atas asset tetap, seperti hak guna tanah, kini berada ditangan pemilik sebelumnya, yang juga membayar asset tersebut. Sesuai dengan Berita Acara Serah Terima (BAST) atau surat-surat lainnya, asset tetap hasil perolehan yang sah diakui pada saat barang diterima.³³

7. Pengukuran Asset Tetap

Ada lebih dari satu metode untuk memperoleh properti atau asset. Ada beberapa cara untuk memiliki asset:

- a. Bentuk kepemilikan asset tetap dalam bentuk penggabungan. Saat membeli asset dalam jumlah besar, total biaya ditentukan dengan membagi total dengan nilai pasar wajar semua aset dalam transaksi.
- b. Pembelian asset jangka panjang menggunakan rencana pembayaran yang nyaman. Pastikan untuk membaca perjanjian jual beli dengan cermat jika ingin mencicilnya.
- c. Membeli atau memperoleh asset untuk tujuan lain. Produk dapat diperoleh dengan cara barter, sebagaimana tercantum dalam PSAK No. 16 (2007). Untuk asset tetap yang berbeda dari asset lainnya, pertukaran sebagian dapat dilakukan. Pembebanan ini sebanding dengan nilai wajar dari harta yang dipertukarkan setelah memperhitungkan jumlah kas atau setara kas yang dialihkan, dan didasarkan pada nilai wajar dari harta yang ditebus atau ditukarkan, mana yang lebih dapat dipercaya.
- d. Membeli asset tetap yang dibangun sendiri. Harga perolehan ditambah segala biaya yang terkait langsung dengan penyiapan aset untuk digunakan sesuai tujuan merupakan biaya perolehan asset tetap. Nilai asset tetap yang dikembangkan sendiri juga mencakup pengeluaran tidak langsung, seperti efisiensi (atau kekurangannya), bunga, dan inefisiensi dalam proses pembangunan. Ketika biaya didistribusikan, pendapatan internal tidak diperhitungkan. Terkait pajak, pajak pertambahan nilai berlaku untuk asset tetap yang diperoleh melalui pengembangan sendiri.
- e. Hibah dan kontribusi dapat diperoleh. Karena akuntansi perusahaan membuat sedikit penyesuaian terhadap asset yang diperoleh dari hadiah, terdapat korelasi langsung

³³Kebijakan Akuntansi No.10 Akuntansi Aset Tetap, <https://peraturan.bpk.go.id/Download/99659/02.%20KEBIJAKAN%20AKUNTANSI%20ASET%20TETAP.pdf>

antara perlakuan pajak atas hibah, bantuan, dan sumbangan serta penerimaannya. Akun modal yang berasal dari sumbangan harus dikreditkan sebesar taksiran atau nilai pasar wajar dari aktiva tetap yang diperoleh melalui sumbangan. Akun "Ekuitas atau Modal" akan dikreditkan dengan perlakuan akuntansi bagi penerimanya, menjadikannya penghasilan untuk tujuan perpajakan dari sudut pandang akuntansi pajak.

Sedangkan model kebijakan akuntansi untuk seluruh aset tetap adalah:

- a. Model biaya, dikurangi penyusutan kumulatif dan, jika berlaku, akumulasi kerugian penurunan nilai, merupakan model biaya dan kebijakan penetapan harga tetap.
- b. Model revaluasi, yaitu nilai wajar aset pada tanggal revaluasi, dikurangi kumulatif penyusutan dan pengurangan penurunan nilai, digunakan untuk menilai aset tetap dalam model revaluasi.³⁴

8. Pengungkapan Aset Tetap

Secara teori, pelaporan keuangan tidak akan lengkap tanpa adanya pengungkapan. Penyajian informasi dalam bentuk laporan keuangan yang komprehensif merupakan tahap terakhir dalam akuntansi yang secara teknis dikenal dengan istilah keterbukaan.³⁵ Untuk setiap jenis aset tetap, hal-hal berikut ini disertakan dalam laporan keuangan yang termasuk dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan: (a) Metode penilaian yang digunakan untuk memperoleh nilai tercatat keseluruhan. (b) Teknik penyusutan yang dilakukan. (c) Tingkat masa manfaat atau penyusutan. (d) Penyusutan yang masih harus dibayar dan nilai buku bruto (sampai dengan akumulasi kerugian penurunan nilai) masing-masing pada awal dan akhir periode. (e) Mencocokkan nilai buku awal dan akhir periode tersebut.³⁶

9. Penyajian Aset Tetap

Di neraca dapat melihat seluruh aset tetap. Aset, kewajiban, dan ekuitas dicatat dan dirangkum dalam neraca, yang merupakan dokumen akuntansi. Nilai buku, yang disajikan dalam akun keuangan, adalah jumlah seluruh biaya dikurangi

³⁴ Waluyo, dalam *Akuntansi Pajak* (Jakarta: Salemba Empat, 2008), 88–89.

³⁵ Hosianita Fiandani Hukom, Jenny Morasa, dan Sonny Pangerapan, "Evaluasi Penyajian dan Pengungkapan Aset Tetap Berdasarkan PSAK NO. 16 Di PT. AKAM," *Jurnal Penelitian Akuntansi Going Concern* 2 (2018): 446.

³⁶ Ikatan Akuntansi Indonesia, *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2018).

jumlah seluruh penyusutan yang masih harus dibayar untuk periode pelaporan. Asset, kewajiban, dan ekuitas membentuk neraca, laporan keuangan yang menunjukkan keadaan keuangan pada tanggal tertentu.

Pelaporan asset tetap yang akurat diperlukan dalam laporan keuangan. Karena hasil penilaian dan pemantauan menjadi dasar nilai aset saat ini, maka kondisi aset, penyusutan kumulatif, dan harga pembelian digunakan untuk memastikan kelangsungan kegunaan aset tersebut. Biasanya, bagian asset (debit) dan kewajiban (kredit) di neraca ditampilkan secara hierarkis, dimulai dari atas dan terus ke bawah (kredit).³⁷

Berikut format penyajian laporan keuangan asset tetap: (a) Neraca harus memuat unsur-unsur yang menjadi landasan penilaian asset tetap. (b) Asset tetap yang teridentifikasi perlu dijelaskan. (c) Laporan keuangan harus menampilkan jumlah total penyusutan dan pengeluaran penyusutan untuk tahun berjalan. (d) Catatan akuntansi harus mengungkapkan pendekatan yang diambil untuk memutuskan berapa besar penyusutan kelompok besar asset tetap. (e) Jika jumlahnya besar, asset tetap harus dipisahkan ke dalam kelompok yang berbeda. (f) Asset tetap yang telah disusutkan dan tetap digunakan untuk operasi, sepanjang jumlahnya besar dan perlu dimanfaatkan.

Bangunan, mobil, tanah, mesin, dan asset tetap lainnya dimasukkan secara terpisah dalam kategori “asset tetap” di sisi kiri neraca (debit). Ayat 152 Surat Al- An'am Al-Qur'an menyoroti perlunya menjaga keseimbangan antara harta dan kewajiban.

وَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ بِالْقِسْطِ

Artinya: Dan sempurnakanlah takaran dan timbangan dengan adil.

Biaya perolehan dikurangi penyusutan kumulatif adalah nilai yang dilaporkan dari asset tetap yang dapat disusutkan. Perlu dikemukakan, termasuk ketidaksesuaian dengan harga perolehan, jika dilaporkan di luar jumlah tersebut. Laporan keuangan harus mengklarifikasi adanya perbedaan substansial antara harga perolehan dan nilai pasar asset tetap. Inventarisasi asset tetap yang lebih komprehensif, termasuk komentar dan

³⁷ Muhamad Ibnu Safi'i dan Firda Zulfa Fahrani, “Perlakuan Akuntansi Aktiva Tetap Berdasarkan PSAK NO. 16 Di PT Selecta,” *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro* 11 (2023).

penjelasan laporan keuangan atau lampiran, dapat disiapkan untuk asset yang terdiri dari banyak kategori dan beberapa unit.³⁸

10. Penyusutan Asset Tetap

Penurunan kapasitas pasti akan menyebabkan penurunan nilai properti. Biaya perolehan asset tetap didistribusikan secara sistematis ke dalam penyusutan sebagai bagian dari pengakuan penurunan nilai asset tersebut. Secara langsung atau tidak langsung, pendapatan dibebankan pada penyusutan selama tahun buku. Biaya awal suatu asset tetap, proyeksi masa manfaatnya, dan estimasi nilai pada akhir masa manfaatnya merupakan tiga elemen yang digunakan untuk menghitung pengeluaran penyusutan yang dicatat pada setiap periode. Yang dimaksud dengan komponen ketiga adalah nilai sisa.³⁹

Metode penyusutan meliputi:

a. Metode garis lurus

Sederhana adalah model yang mengikuti pendekatan garis lurus. Biaya periodik yang sama diakui sepanjang umur suatu rangkaian dengan menggunakan teknik ini, yang mengaitkan alokasi biaya dengan perjalanan waktu. Teknik garis lurus didasarkan pada premis bahwa keunggulan asset akan tetap konstan selama masa pakainya dan bebannya tidak akan terpengaruh oleh perubahan produktivitas atau efisiensi asset. Interval bulanan atau tahunan digunakan untuk estimasi kehidupan ekonomi. Pengeluaran penyusutan dihitung dengan membagi masa manfaat asset dengan harga perolehan dikurangi nilai sisa.

Jika tingkat efisiensi operasional asset pada periode sekarang optimal, dan jika pengeluaran perbaikan dan pemeliharaan konstan sepanjang umur asset, maka asumsi berikut terpenuhi. Sesuai dengan periode-periode sebelumnya, masa pakai asset tersebut diantisipasi dengan tingkat kepastian yang tinggi, dan pendapatan (arus kas bersih) yang dapat diperoleh dari penggunaan asset tersebut tetap konstan sepanjang umur asset tersebut.

Namun, menemukan teknik penyusutan yang dapat menangani semua elemen ini merupakan suatu tantangan,

³⁸ Mardiasmo, “Dasar Akuntansi Keuangan: Edisi Kedua” (Yogyakarta: BPFE, 2000), 160–61.

³⁹ Melan Meylani dan Yayuk Nurjanah, “Analisis Perlakuan Akuntansi Terhadap Perolehan dan Penyusutan Aktiva Tetap Serta Pengaruhnya Terhadap Laporan Keuangan Studi Kasus Pada PT. Bahagia Jaya Sejahtera,” *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan* 7 (Desember 2019): 381–82.

karena sebagian besar elemen tersebut tidak dapat diprediksi. Akibatnya, banyak orang percaya bahwa pendekatan garis lurus sama akuratnya dengan pendekatan lainnya. Selain itu, pendekatan garis lurus dianggap sangat mudah dipahami dan digunakan.

b. Metode Pembebanan Menurun

Secara keseluruhan, metode digit tahun dan saldo menurun ganda membentuk strategi ini. Penurunan kontribusi layanan tahunan, efisiensi atau kinerja operasional, biaya perbaikan dan pemeliharaan, arus kas masuk atau pendapatan, dan ketidakpastian jumlah pendapatan adalah beberapa kriteria yang memungkinkan penggunaan teknik pengeluaran menurun.

1) Metode Jumlah Angka Tahun

Pengeluaran penyusutan menurun setiap tahunnya ketika strategi ini diterapkan. Nilai perolehan asset yang disusutkan dikalikan dengan barisan pecahan untuk mendapatkan perhitungannya. Selisih antara harga beli suatu asset dan nilai sisa yang diharapkan merupakan bagian nilai perolehan asset yang dapat disusutkan. Proporsi yang dimaksud ditentukan oleh masa manfaat asset tersebut.

Jumlah tahun yang diurutkan secara terbalik merupakan pembilang pecahan, yang menyatakan jumlah tahun kehidupan ekonomi yang tersisa pada awal tahun yang bersangkutan. Kenyataannya, belum ada konseptualisasi inovatif dalam teknik penjumlahan tahun ini. Sebaliknya, ini hanyalah skema aritmatika yang, seiring dengan kemajuan masa manfaat asset, mendistribusikan seluruh nilai perolehan yang dapat disusutkan. Penyusutan yang dihitung menggunakan pendekatan ini, terkadang disebut teknik jumlah tahun, akan menurun seiring berjalannya waktu.

2) Metode Saldo Menurun

Seiring dengan kemajuan umur ekonomis asset, teknik ini menghasilkan biaya penyusutan periodik yang menurun. Karena jumlah pengeluaran penyusutan menurun setiap tahunnya, teknik ini pada dasarnya identik dengan metode jumlah digit tahun. Pengeluaran penyusutan ditentukan dengan mengalikan penurunan nilai buku asset dengan tingkat persentase yang konstan. Pendekatan ini disebut dengan pendekatan

saldo menurun ganda karena tingkat penyusutan yang biasanya digunakan adalah dua kali tingkat penyusutan garis lurus.

c. Metode Unit Produksi

Metode unit produksi didasarkan pada anggapan bahwa aset yang diperoleh diharapkan dapat memberikan jasa dalam bentuk hasil unit produksi tertentu. Untuk menggunakan teknik ini, perlu mengetahui gambaran kasar berapa banyak unit output yang mampu diproduksi oleh suatu aset. Tingkat penyusutan aset per unit produksi dihitung dengan membagi biaya penyusutan per unit produksi dengan total output yang diharapkan. Besarnya pengeluaran penyusutan periodik dihitung dengan mengalikan jumlah unit produksi yang diproduksi pada suatu periode dengan tarif penyusutan per unit. Pengeluaran penyusutan berubah dari periode ke periode berdasarkan kontribusi aset dalam unit yang diproduksi.⁴⁰

11. Penghentian Pengakuan dan Pelepasan Aset Tetap

Menjual atau menukar aset tetap yang bermasalah dengan aset baru adalah salah satu cara untuk menghentikan penggunaan aset tersebut. Mencatat penyusutan aset tetap dapat dilakukan dengan banyak cara. Nilai buku aset harus dihapuskan dalam setiap kasus (semua akun yang terkait dengan aset tersebut). Akun penyusutan kumulatif aset didebit sampai aset tersebut dihentikan, dan akun aset yang dihentikan dikredit untuk menyelesaikan proses pencatatan. Laba atau rugi suatu aset adalah jumlah yang, pada saat dijual kurang dari nilai buku atau nilai sisa.

Penghapusan aset tetap yang telah disusutkan seluruhnya dari neraca tidak terjadi secara instan. Nilai biaya dan akumulasi penyusutan aktiva tetap harus tetap berada dalam buku besar selama masih digunakan dalam kegiatan operasional. Hal ini untuk memastikan bahwa aset tersebut masih dapat dipertanggungjawabkan seluruh nilai bukunya, karena penghapusannya akan membuat aset tersebut tidak terlihat. Selain itu, pelaporan pajak memerlukan informasi tentang harga perolehan dan akumulasi penyusutan.⁴¹

⁴⁰ Hery, "Akuntansi Dasar 1 dan 2" (Jakarta: PT Gramedia Widiasarama Indonesia, 2013), 279–90.

⁴¹ Rusdi Akbar, "Pengantar Akuntansi" (Yogyakarta: Unit Penerbitan dan Percetakan Akademi Manajemen Perusahaan YKPN, 2004), 244.

Penghentian pengakuan terjadi ketika asset tetap dijual atau ketika penggunaan atau pelepasan asset tersebut secara terus menerus diantisipasi tidak memberikan keuntungan ekonomi lebih lanjut. Laporan laba rugi adalah tempat dicatatnya laba atau rugi dari penjualan atau pelepasan asset tetap.⁴² Demikian pula, jika penjualan atau pelepasan menghentikan pengakuan asset aktif, maka kerugian juga dicatat di sana.⁴³

a. Penjualan asset tetap

Ketika suatu asset dijual, jumlah yang diterima dibandingkan dengan nilai bukunya. Jika uang hasil penjualan lebih besar dari nilai asset pada nilai buku, maka bisnis tersebut mendapat untung. Sebaliknya, kerugian terjadi ketika pendapatan penjualan perusahaan kurang dari nilai bukunya.

b. Pertukaran asset tetap

Pertukaran asset tetap dapat digolongkan menjadi dua kategori, yaitu:

1) Pertukaran aktiva tetap tidak sejenis

Ketika kita berbicara tentang perdagangan asset tetap yang berbeda satu sama lain dalam hal fitur dan tujuannya, yang kita maksud adalah pertukaran asset tetap yang berbeda. Misalnya memperdagangkan bidang tanah dengan mesin, bangunan dengan bidang tanah, dan sebagainya. Keuntungan atau kerugian dari penjualan asset tetap yang tidak sejenis harus dicatat pada saat penjualan selesai.

2) Pertukaran asset tetap serupa

Mesin manufaktur dari satu merek ke merek lain merupakan contoh pertukaran aktiva tetap yang sebanding karena produk kedua merek tersebut identik secara fungsional dan estetis. Dalam transaksi ini, keuntungan dari perdagangan tidak dicatat, tetapi kerugian dari pertukaran tersebut.

3) Penghapusan asset tetap

⁴² Rizky Alvianto Akuba dan Rudy J Pusung, "Perlakuan Akuntansi Aktiva Tetap Berdasarkan PSAK NO. 16 Di PT Hasjrat Abadi Manado," *Jurnal Penelitian Akuntansi* 3 (2021).

⁴³ A. Marina et al., *Sistem Informasi Akuntansi: Teori dan Praktek* (Surabaya: UMSurabaya Publishing, 2017).

Prospek penghapusan aset tetap yang sudah tidak berguna lagi adalah pilihan lain. Jika aset tetap tidak bisa diperdagangkan atau dijual, inilah yang terjadi.⁴⁴

B. Penelitian Terdahulu

Demi referensi dan perbandingan, peneliti telah menemukan karya-karya sebelumnya yang mempunyai topik yang sama: Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Pada Rumah Sakit Islam Sunan Kudus. Studi-studi tersebut telah dipublikasikan di sejumlah publikasi akademis, antara lain:

1. Tujuan dari penelitian yang dipublikasikan oleh Shella Iko Sita, Ririn Irmadaryani, dan Andriana pada artikel jurnal volume 4 edisi 1 tahun 2017 berjudul “Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Tetap di Rumah Sakit Umum Daerah Genteng” adalah untuk menilai kesesuaian kondisi rumah sakit saat ini. pendekatan untuk mengelola aset tetapnya berdasarkan GAAP (Prinsip Akuntansi yang Diterima Secara Umum) untuk proyek yang telah selesai dan sedang berjalan.

Berdasarkan hasil penelitian, kategorisasi aset tetap RSUD Genteng mengikuti pedoman yang ditetapkan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintahan. Kepemilikan aset tetap RSUD Genteng diakui sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintahan No.07. Kebijakan Rumah Sakit Umum Daerah Genteng mengenai nilai satuan minimum kapitalisasi aktiva tetap dimulai pada tahun 2013, dan kebijakan ini dikenal dengan pengakuan aktiva tetap. Saat ini belum ada kebijakan di RSUD Genteng untuk kapitalisasi biaya pemeliharaan aset tetap. Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintahan No. 07, aset tetap diukur sebesar biaya perolehan RSUD Genteng. Menurut Standar Akuntansi Pemerintahan, aset tetap RSUD Genteng disajikan pada neraca dan laporan perubahan ekuitas.

Namun laporan operasional tidak boleh mencakup biaya penyusutan mesin dan peralatan, itu bukan tempat yang tepat bagi mereka. Dalam penyusutan aset tetap, RSUD Genteng menggunakan teknik garis lurus sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintahan Nomor 7. Apabila suatu aset tetap tidak lagi berguna bagi RSUD Genteng, maka aset tersebut dikeluarkan dari kepemilikannya. Sebaliknya, aset yang telah

⁴⁴ Rizal Effendi, “Prinsip Akuntansi: Prinsip Akuntansi Berdasarkan SAK ETAP,” Edisi Revisi (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 240–44.

habis masa berlakunya namun masih digunakan tetap dianggap sebagai aset tetap.⁴⁵

Pekerjaan Shella Iko Sita, Ririn Irmadariyani, dan Andriana sebelumnya sebanding karena ketiganya telah mengkaji bagaimana rumah sakit mencatat aset tetapnya.

Temuan penelitian sebelumnya membandingkan penanganan aset tetap RSUD Genteng dengan Standar Akuntansi Pemerintahan Nomor 07 untuk Akuntansi Aktiva Tetap dan Standar Akuntansi Pemerintahan Nomor 08 untuk Aset Dalam Penyelesaian. Pada saat yang sama, peneliti membandingkan PSAK No. 16 dengan Rumah Sakit Islam Sunan Kudus dalam hal penanganan aset tetap.

2. Anisa Putri Mayangsari dan Yayuk Nurjanah menerbitkan artikel berjudul “Analisis Penerapan PSAK No.16 Dalam Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Perusahaan Studi Kasus Pada CV.Bangun Perkasa Furniture” pada jurnal ilmiah akuntansi kesatuan tahun 2018. Tujuan penelitian adalah untuk mendapatkan pengetahuan tentang pengakuan, pengukuran, dan pengungkapan aset tetap pada CV. Bangun Perkasa Furnitur (MPF).

Berdasarkan penelitiannya, Bangun Perkasa Furniture mengikuti teknik atau metode yang sama dengan aturan PSAK dalam mengakui aset tetapnya. Mereka mengukurnya saat diperoleh, dengan menggunakan model biaya. Setelah diakui, aset tetap dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai. Bangun Perkasa Furniture menggunakan metode garis lurus untuk penyusutan. Penghentian aset tetap memiliki tujuan yang sama seperti dalam laporan keuangan. Terakhir, laporan posisi keuangan akan menunjukkannya. Ikhtisar aset, kewajiban, dan modal untuk jangka waktu tertentu disediakan oleh laporan status keuangan.

Bangun Perkasa Furniture kurang tepat dalam mengungkapkan atau menyajikan laporan keuangan yang ada karena tidak adanya Catatan atas Laporan Keuangan (CALK). Spreadsheet Excel akan dibuat untuk setiap kategori aset bisnis, termasuk bangunan, mobil, perlengkapan kantor, dan mesin. Sampai masa manfaatnya berakhir, aset tersebut disusutkan setiap bulan. Sedangkan nilai pembelian hanya merupakan nilai utama suatu aset, dan biayanya dapat ditentukan secara konsisten

⁴⁵ Shella Iko Sita, Ririn Irmadariyani, dan Andriana, “Analisis Perawatan Akuntansi Aset Tetap di Rumah Sakit Umum Daerah Genteng,” *e-Jurnal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi* 4 (2017): 40–41.

serta memiliki umur manfaat ekonomis di masa depan, maka dengan cara inilah suatu perusahaan mengakui asset tetapnya. Hal ini menjelaskan mengapa pengungkapan Bangun Perkasa Furniture tidak sesuai dengan PSAK No. 16. Bangun Perkasa Furniture menggunakan metode pengukuran penyusutan dan penghentian aset yang sejalan dengan PSAK No. 16. Hal ini disebabkan meskipun Posisi Keuangannya Laporan sesuai dengan PSAK 16, Laporan keuangan Bangun Perkasa Furniture tidak memuat CALK sehingga tidak sesuai dengan penerapan PSAK No.16.⁴⁶

Karya Anisa Putri Mayangsari dan Yayuk Nurjanah sebelumnya dapat disejajarkan dengan karya rekan-rekan sezamannya karena kedua akademisi tersebut telah mengkaji perlakuan akuntansi asset tetap sesuai dengan PSAK No.16.

Penelitian sebelumnya oleh Anisa Putri Mayangsari dan Yayuk Nurjanah sebanding dengan penelitian ini karena kedua peneliti menganalisis perlakuan akuntansi asset tetap berdasarkan PSAK No.16.

3. Tujuan penelitian yang dipublikasikan oleh Carolina, Hendrik Manossoh , dan Robert Lambey dalam Jurnal Akuntansi Indonesia (Volume 1, Edisi 1) tahun 2019 adalah untuk mengkaji bagaimana Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPK-AD) Kota Manado mempertanggungjawabkan asset tetapnya dengan memperhatikan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 Pernyataan Nomor 07.

Sesuai SAP No 07, dalam pemeriksaannya ditemukan asset tetap di BPK-AD Kota Manado diakui. Seluruh pengukuran dan penilaian aset tetap yang dilakukan di BPK-AD Kota Manado mengacu pada SAP No.07. Pengungkapan aset tetap BPK-AD Kota Manado mengikuti SAP No. 07. Dalam pengelolaan asset daerahnya, BPK-AD Kota Manado mengacu pada pemaparan berbeda yang disusunnya, yaitu Buletin Teknis (Bultek), untuk memastikan kepatuhan terhadap SAP No. 07 peraturan dan penyesuaian.⁴⁷

Penelitian sebelumnya oleh Carolina, Hendrik Manossoh, dan Robert Lambey sebanding dengan penelitian ini karena juga

⁴⁶ Meylani dan Nurjanah, “Analisis Perlakuan Akuntansi Perolehan dan Penyusutan Aktiva Tetap Serta Pengaruhnya Terhadap Laporan Keuangan Studi Kasus Pada PT. Happy Jaya Sejahtera.”

⁴⁷ Carolina, Hendrik Monossoh, dan Robert Lambey, “Analisis perlakuan akuntansi aktiva tetap pada Badan Pengelola Keuangan dan Properti Daerah Kota Manado,” *Jurnal Akuntansi Indonesia* 1 No 1 (2019): 74–80.

menganalisis perlakuan akuntansi atas aset tetap sesuai dengan aturan akuntansi.

Saat melakukan hal ini, kami membandingkan temuan penelitian sebelumnya yang menganalisis perlakuan aset tetap dengan Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintahan No. 07 untuk mengidentifikasi perbedaan. Peneliti membandingkan perlakuannya yang diberikan pada aset tetap di Rumag Sakit Islam Sunan Kudus dengan yang ada di PSAK No. 16 dalam penelitiannya.

4. Dalam artikelnya tahun 2021 yang berjudul “Kajian PSAK 112 Tentang Akuntansi Wakaf”, Sri Hardianti Marsawal, Muslimin Kara dan Lince Bulutoding melaporkan penelitian yang dimuat dalam jurnal *Islamic Accounting and Finance Review* volume 02, dalam upaya mengkaji perlakuan akuntansi aktiva tetap yang berkaitan dengan akuntansi wakaf.

Pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan wakaf yang dilakukan di Kementerian Agama Kabupaten Polewali Mandar masih dilakukan secara sederhana dan merujuk kepada aturan yang diterbitkan dari Kementerian Agama Pusat. Adapun hasil yang didapatkan dilapangan bahwa kesesuaian perlakuan akuntansi wakaf di Kementerian Agama Kabupaten Polewali Mandar menurut PSAK 112 bahwa belum adanya penyesuaian terkait dengan standarisasi perlakuan akauntansi di Kementerian Agama Kabupaten Polewali Mandar. Namun dilihat dari Shariah Enterprise Theory, pengelolaan wakaf yang dilakukan di Kementerian Agama Kabupaten Polewali Mandar telah memenuhi aspek-aspek akuntabilitas yang dibuktikan dengan pembuatan berbagai dokumen resmi terkait kepemilikan yang berupa akta ikrar wakaf, pengelolaan, dan pengalokasian harta wakaf. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan bisa mengakses laporan keuangan dan transaksi wakaf dengan berbagai metode dan pendekatan agar kiranya kualitas data yang diperoleh dapat ditingkatkan dan mampu untuk menjalankan metode dependabilitas guna mencapai level konsistensi jawaban mengenai informasi yang dibutuhkan dari informan agar dapat terealisasi secara maksimal. Keterbatasan dalam penelitian ini akseibilitas terhadap laporan keuanagn dan transaksi wakaf yang menurut objek penelitian hanya bisa diakses langsung ke Kementerian Agama Provinsi dan Pusat dan juga penggambaran perlakuan akuntansi wakaf yang kurang jelas dari informan.

Kepentingan bersama dalam menguji perlakuan akuntansi yang tepat atas aset tetap berdasarkan prinsip akuntansi yang

berlaku umum adalah salah satu bidang yang membandingkan karya Sri Hardianti Marsawal, Muslimin Kara dan Lince Bulutoding.⁴⁸

Selain itu, jika membandingkan akuntansi wakaf pada Kementerian Agama Kabupaten Polewali Mandar yang menganalisis perlakuan aset tetap, terdapat variasi. Peneliti membandingkan perlakuannya yang diberikan pada aset tetap di Rumah Sakit Islam Sunan Kudus dengan yang ada di PSAK No. 112 dalam penelitiannya.

5. “Analisis Perlakuan Akuntansi Aktiva Tetap Berdasarkan PSAP Nomor 07 Pada Dinas Kesehatan Kota Bitung (Studi Kasus Puskesmas Sagerat)” telah dimuat dalam jurnal EMBA Vol 9 No 1 Tahun 2021 oleh Christian Morgan Moray, Harijanto Sabijono , dan Steven J. Tangkuman . Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui apakah laporan keuangan Puskesmas Sagerat sudah sesuai dengan PSAP No.07.

Temuan studinya menunjukkan bahwa Dinas Kesehatan Kota Bitung , misalnya Puskesmas Sagerat , mengklasifikasikan suatu barang sebagai aset tetap jika perkiraan masa manfaatnya lebih dari dua belas bulan, yang dihitung dengan melihat potensi keuntungan ekonomi masa depan dari aset tersebut. Selain itu, suatu aset tetap di kemudian hari akan diakui jika terdapat bukti telah dilakukan pembayaran atas barang tersebut. Nilai aset tetap yang dialihkan ke Puskesmas Sagerat Kota Bitung dijadikan tolak ukur pembelian tanah. Segala sesuatu mulai dari investasi awal hingga biaya selanjutnya yang timbul hingga mesin beroperasi merupakan seluruh biaya perolehan. Asset Puskesmas Sagerat masih dievaluasi berdasarkan harga pembelian, berdasarkan studi kasus Dinas Kesehatan Kota Bitung . Untuk memperoleh aset tetap yang kini menjadi milik Puskesmas Sagerat Kota Bitung , harus dikeluarkan sejumlah biaya. Ini termasuk, namun tidak terbatas pada, harga pembelian, biaya transportasi, dan biaya pemasangan.

Batasan besarnya biaya yang dikapitalisasi ke dalam aktiva tetap tidak dikenakan pada pengeluaran setelah pembelian Puskesmas Sagerat Kota Bitung . Akibatnya, aset tetap tersebut di atas belum memperoleh manfaat dari investasi yang dilakukan setelah pembelian. Pengeluaran yang direalisasi adalah

⁴⁸ Sri Hardianti Marsawal, Muslimin Kara, dan Lince Bulutoding, “Kajian PSAK 112 Tentang Akuntansi Wakaf,” *Islamic Accounting and Finance Review* 2 (2021): 21–33.

pengeluaran yang tidak memberikan kontribusi terhadap perpanjangan masa manfaat aset dan oleh karena itu diklasifikasikan sebagai biaya. Apabila aset tetap milik pemerintah sudah tidak diperlukan lagi, maka dipindahkan ke pos aset lain sesuai dengan nilai tercatatnya. Proses ini dikenal dengan istilah terminasi dan pembuangan atau pensiun dan pembuangan di Dinas Kesehatan Kota Bitung , seperti terlihat pada studi kasus Puskesmas Sagerat . Puskesmas Sagerat Kota Bitung kemudian menyusun daftar aset potensial yang akan dihapusbukukan yang dihentikan penggunaan aktifnya oleh pemerintah. Penghapusan aset tetap dari neraca ditunjukkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan pada saat diterimanya rencana penghapusan. Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintahan nomor 07 yang mengatur tentang akuntansi aktiva tetap, studi kasus Dinas Kesehatan Kota Bitung di Puskesmas Sagerat memperhitungkan aktiva tetap dengan cara sebagai berikut: pengakuan, pengukuran atau penilaian, pengeluaran, penyusutan aktiva, pensiun, dan pembuangan. Ini juga mengungkapkan informasi mengenai aset tetap.⁴⁹

Keterarikan peneliti yang sama dalam mempelajari perlakuan akuntansi aktiva tetap menjadi salah satu cara penelitian ini dibandingkan dengan penelitian Christian Morgan Moray, Harijanto Sabijono, dan Steven J. Tangkuman.

Sementara itu, kami membandingkan temuan penelitian sebelumnya yang menganalisis perlakuan aset tetap dengan Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintahan No. 07 untuk melihat perbedaan antara kedua temuan tersebut. Pada saat yang sama, peneliti membandingkan PSAK No. 16 dengan Rumah Sakit Islam Sunan Kudus dalam hal penanganan aset tetap.

6. Tujuan penelitian yang dipublikasikan oleh Rizky Alvianto Akuba dan Rudy J. Pusung dalam jurnal penelitian akuntansi Vol. 16 No.3 Tahun 2021 adalah untuk menentukan apakah aset tetap PT Hasjrat Abadi Manado diperlakukan sesuai dengan PSAK No.16 sejak awal proses akuntansi (pengakuan, penyusutan, penghentian pengakuan, dan pengungkapan).

Berdasarkan temuannya, penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 16 PT Hasjrat Abadi Manado

⁴⁹ Christian Morgan Moray, Harijanto Sabijono, dan Steven J Tangkuman, “Analisis Perlakuan Akuntansi Aktiva Tetap Berdasarkan PSAP Nomor 07 Di Dinas Kesehatan Kota Bitung (Studi Kasus Puskesmas Sagerat),” *Jurnal EMBA* 9 No 1 (Januari 2021) : 433–44.

untuk penilaian aset tetap masih terdapat cacat. Perusahaan telah mencatat aset tetapnya sebesar biaya perolehan ketika pertama kali mencatatnya, sesuai dengan PSAK No. 16. Dan bertentangan dengan persyaratan PSAK No. 16, perusahaan tidak mengklasifikasikan suatu aset sebagai aset tetap sampai harga pembeliannya melebihi harga perolehannya. satu juta. Biaya perbaikan dan pemeliharaan aset dicatat oleh perusahaan. Teknik saldo jatuh digunakan untuk penyusutan oleh PT Hasjrat Abadi Manado untuk semua jenis aset tetap, kecuali tanah. Jika aset tetap perusahaan hancur atau menjadi tidak berguna untuk tujuan bisnis, perusahaan akan menghentikan pengakuannya. Tampilan aset jangka panjang Sesuai dengan peraturan yang dituangkan dalam PSAK No.16, PT Hasjrat Abadi Manado menampilkan setiap kategori aset tetap secara independen dalam laporan status keuangan.⁵⁰

Penelitian ini sebanding dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rizky Alvianto Akuba dan Rudy J. Pusung yang juga menganalisis perlakuan akuntansi aset tetap sesuai dengan PSAK No.16.

Analisis perlakuan aset tetap pada PT Hasjrat Abadi Manado dilakukan bersamaan dengan perbedaan yang dimasukkan pada penelitian sebelumnya. Pendekatan unik Rumah Sakit Islam Sunan Kudus dalam menangani aset tetapnya memerlukan penyelidikan tentang bagaimana institusi tersebut menangani aset tersebut dibandingkan dengan institusi lain.

7. Sebuah penelitian yang diterbitkan dalam jurnal manajemen pada tahun 2022 oleh Mukhammad Idrus , Feronica funky Muchsidin , Sulkipli , Muhammad Djabir D, dan Murdin Muchsidin bertajuk “Pemeriksaan Penyusutan Aktiva Tetap Rumah Sakit Dalam Perspektif Standar Akuntansi Keuangan” bertujuan untuk membandingkan penyusutan aktiva tetap Rumah Sakit Ibnu Sina Makassar dengan PSAK No.17.

Temuan penelitiannya menunjukkan bahwa rumah sakit, termasuk Rumah Sakit Ibnu Sina Makassar, mengikuti aturan yang tertuang dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 17 dalam pencatatan aset tetap di neraca, yang berarti harga perolehannya adalah digunakan setelah dikurangi akumulasi penyusutan. Karena taksiran nilai sisa biasanya dapat

⁵⁰ Akuba dan Pusung, “Perlakuan Akuntansi Aktiva Tetap Berdasarkan PSAK NO. 16 Di PT Hasjrat Abadi Manado.”

diabaikan dan dapat diabaikan ketika menentukan jumlah yang dapat disusutkan, maka perusahaan tidak menggunakannya saat menghitung penyusutan. PSAK No. 17 juga tidak mengharuskan penggunaannya. Tanggal pembelian atau tanggal revaluasi aset digunakan untuk menilai nilai, jika ada, dari nilai sisa (hanya dimungkinkan berdasarkan peraturan pemerintah).⁵¹

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mukhammad Idrus, Murdin Muchsidin, Feronica Funky Muchsidin, Sulkipli, dan Muhammad Djabir D. sebanding dengan penelitian ini karena semuanya bertujuan untuk menganalisis bagaimana rumah sakit mencatat asset tetapnya menggunakan metode PSAK.

Pada saat yang sama, penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa PSAK No. 17 dan Rumah Sakit Ibnu Sina Makassar memiliki analisis perlakuan aset tetap yang berbeda-beda. Pada saat yang sama, peneliti membandingkan PSAK No. 16 dengan Rumah Sakit Islam Sunan Kudus dalam hal penanganan asset tetap.

8. Dalam artikelnya tahun 2022 yang berjudul “Perlakuan Akuntansi Aktiva Tetap pada CV The 999 Project”, Kemas Welly Angga Permana , Yustin Kurniawan, Anton Trianto , Dimas Try Handoko, dan Masnoni berusaha memahami bagaimana aset tetap diperoleh, disusutkan, dan dilepaskan dalam proyek 999. Studi tersebut dipublikasikan dalam *Journal of Economic and Business Studies*, Volume 6, Issue 1.

Berdasarkan temuannya, pada saat menghitung dan mencatat harga perolehan aktiva tetap pada CV. Pada Proyek 999, perlakuan akuntansi hanya mengandalkan harga pembelian, mengabaikan semua pengeluaran yang terkait dengan akuisisi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai aktiva tetap lebih rendah dibandingkan dengan yang tertera di neraca. Selain itu, bisnis tersebut mengklaim bahwa harga pembelian lebih rendah dari yang ditunjukkan oleh penelitian. Nilai pengeluaran yang lebih tinggi dan keuntungan yang berkurang merupakan akibat dari biaya non-kapitalisasi yang terkait dengan pembelian asset tetap.

Pendekatan Akuntansi Asset Tetap di CV Dengan menggunakan hasil penggunaan aset tersebut, Proyek 999 menentukan besarnya penyusutan yang harus dibayar atas asset

⁵¹ Idrus dkk., “Analisis Perlakuan Akuntansi Terhadap Penyusutan Aktiva Tetap Rumah Sakit Dilihat Dari Perspektif Standar Akuntansi Keuangan.”

tersebut. Oleh karena itu, pengeluaran penyusutan yang dilaporkan perusahaan lebih besar dari yang sebenarnya. Berakhirnya kontrak aset tetap di CV Pengakhiran aset tetap diperlakukan sebagai penjualan dalam Proyek 999, yang hanya mempertimbangkan harga jual dan tidak mempertimbangkan keuntungan atau kerugian penjual. Oleh karena itu, aset tetap yang dilaporkan dalam posisi keuangan dan laba yang diklaim dalam laporan laba rugi meningkat.⁵²

Ketertarikan peneliti yang sama dalam mempelajari perlakuan akuntansi aset tetap inilah yang menjadikan penelitian ini sebanding dengan penelitian lain yang dilakukan oleh Kemas Welly Angga Permana, Yustin Kurniawan, Anton Trianto, Dimas Try Handoko, dan Masnoni.

Namun, penelitian sebelumnya berbeda karena mereka menggunakan biaya penyusutan aset tetap yang diperoleh pada tahun berjalan untuk menentukan perlakuannya sepanjang tahun. Selanjutnya sepanjang tahun, CV The 999 Project menentukan biaya penyusutan aset tetap yang dibeli pada tahun ini. Pada saat yang sama, peneliti membandingkan PSAK No. 16 dengan Rumah Sakit Islam Sunan Kudus dalam hal penanganan aset tetap.

9. Penelitian bertajuk “Analisis Perlakuan Akuntansi Aktiva Tetap Berdasarkan PSAP Nomor 07 Pada Dinas Kesehatan Kota Tegal” yang dimuat dalam jurnal insentif ekonomi pada tahun 2023. Peneliti Wahyu Laelatul Hidayah, Ririn Sri Harjanti, dan Fitri Amaliyah memaparkan untuk mengetahui apakah perlakuan akuntansi aktiva tetap pada Dinas Kesehatan Kota Tegal telah sesuai dengan PSAP No.7.

Dari hasil penyelidikan, pengungkapan aset tetap tidak sepenuhnya sesuai dengan PSAP No.07, karena dalam laporan keuangan Dinas Kesehatan Kota Tegal tidak memuat informasi rekonsiliasi awal dan akhir periode. Selain itu, laporan keuangan Dinas Kesehatan Kota Tegal juga tidak mencantumkan rincian penyusutan aset tetap. Hal ini disebabkan Badan Keuangan Daerah yang menangani penghitungan penyusutan dan rekonsiliasi, sedangkan Dinas Kesehatan Kota Tegal tidak mengetahui rinciannya. Akibat ketidakpatuhan terhadap PSAP No. 07 dalam bidang pengungkapan aset tetap dan komponen penghentian atau pelepasannya, maka Dinas Kesehatan Kota

⁵² Kemaswelly et al., “Perlakuan Akuntansi Aset Tetap pada CV The 999 Project,” *Jurnal EKOBIS: Kajian Ekonomi dan Bisnis* 6 (Desember 2022): 68.

Tegal belum sepenuhnya menerapkan perlakuan akuntansi aset tetap berdasarkan PSAP No. 7.

Benang merah yang terdapat dalam karya Wahyu Laelatul Hidayah, Ririn Sri Harjanti, dan Fitri Amaliyah adalah pemeriksaan terhadap perlakuan akuntansi yang tepat atas aset tetap berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

Dilakukan perbandingan antara Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintahan No.07 dengan temuan penelitian-penelitian terdahulu yang menganalisis akuntansi aktiva tetap. Peneliti membandingkan penanganan aset tetap dengan PSAK No.16 dalam penelitiannya.⁵³

10. Artikel berjudul “Implementasi PSAK 112 Tentang Akuntansi Wakaf Pada Lembaga Yayasan Wakaf Haroen Aly Banda Aceh” pernah dimuat di jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA) pada tahun 2023 oleh Dinda Nurliza dan Meutia Fitri. Tujuan artikel ini adalah untuk menilai penerapan PSAK 112 akuntansi wakaf yang meliputi pengakuan, pengukuran, presentasi, dan pengungkapan, di Yayasan Haroen Aly Banda Aceh.

Berdasarkan temuannya, Yayasan Wakaf Haroen Aly belum sepenuhnya menerapkan PSAK 112 tentang akuntansi wakaf. Entitas pelaporan belum sesuai dengan PSAK 112, dikarenakan laporan keuangan yang disajikan hanya laporan sumber dan penggunaan dana dan laporan tersebut masih terdapat campuran antara penerimaan dana wakaf dan penerimaan dana Yayasan Wakaf Haroen Aly sebagai nazir. Pengakuan aset wakaf secara konseptual telah sesuai seperti yang tertera dalam PSAK 112, akan tetapi terdapat beberapa poin yang belum diterapkan sampai saat ini yang disebabkan oleh belum adanya transaksi kesesuaian kriteria yang ada pada PSAK 112 seperti aset wakaf temporer. Pengukuran aset wakaf sudah sesuai dengan PSAK 112 yaitu pada pengukuran nilai fisik menggunakan nilai wajar begitu pula dengan nilai nominal. Penyajian aset wakaf tidak menerapkan PSAK 112, dikarenakan tidak ada menyusun laporan keuangan. Pengungkapan aset wakaf tidak memiliki kesesuaian dengan PSAK 112 disebabkan oleh laporan keuangan hanya digunakan oleh pihak internal dan belum sepenuhnya laporan keuangan disusun sesuai standar pelaporan. Saran Berdasarkan kesimpulan

⁵³ Wahyu Laelatul Hidayah, Ririn Sri Harjanti, dan Fitri Amaliyah, “Analisis Perlakuan Akuntansi Aktiva Tetap Berdasarkan PSAP Nomor 07 Pada Dinas Kesehatan Kota Tegal,” *Jurnal Insentif Eko* 17 No 1 (April 2023): 49–58.

yang telah dijelaskan maka sebaiknya Yayasan Wakaf Haroen Aly untuk masa yang akan datang dapat menerapkan PSAK 112 tentang akuntansi wakaf secara menyeluruh karena hal ini penting dalam pengelolaan dan pengembangan dana wakaf. Laporan keuangan harus disusun secara transparan agar masyarakat lebih percaya dalam memberikan aset yang dimiliki untuk diwakafkan, hal ini berguna bagi pihak wakif dan juga sebagai pihak nazir yang mengelola dan memanfaatkan aset wakaf yang telah diberikan. Dalam ketiadaan SOP (Standar Operasional Prosedur) sebaiknya segera disusun untuk pentingnya perancangan dan membantu dalam menyelesaikan sebuah pekerjaan. Dalam hal penerapan PSAK 112 sebaiknya Yayasan Wakaf Haroen Aly melakukan perekrutan tenaga kerja yang berkompeten khususnya dalam akuntansi syariah dan tenaga kerja dapat berkontribusi dalam jangka waktu yang panjang agar tidak terjadi pergantian tenaga kerja yang terlalu singkat.⁵⁴

Kesamaan penelitian ini dengan penelitian Dinda Nurliza dan Meutia Fitri adalah pengujian perlakuan akuntansi aset berdasarkan PSAK No.112.

Analisis mengenai cara Yayasan Wakaf Haroen Aly Banda Aceh menangani aset tetapnya merupakan tempat dimana penelitian sebelumnya menemukan adanya perbedaan. Penanganan aset tetap fasilitas layanan kesehatan menjadi fokus penelitian.

⁵⁴ Nurliza dan Fitri, “Implementasi PSAK 112 Tentang Akuntansi Wakaf Pada Lembaga Yayasan Wakaf Haroen Aly Banda Aceh.”

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

NO	Nama penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil penelitian
1	Shella Iko Sita, Ririn Irmadaryani , dan Adriana. (2017)	Analisis Perlakuan Akuntansi Aktiva Tetap di RSUD Genteng .	Menganalisis perlakuan akuntansi aktiva tetap di rumah sakit .	Studi ini membandingkan metode akuntansi asset tetap saat ini dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum untuk proyek yang sudah selesai dan yang sedang berjalan.	Menyajikan biaya penyusutan aktiva tetap secara tidak benar, tidak mengungkapkan dasar penilaiannya, tidak menetapkan kebijakan kapitalisasi biaya pemeliharaan aktiva tetap, dan masih mempunyai dalam pembukuan aktiva tetap yang nilai bukunya lebih rendah dari kapitalisasi aktiva tetap minimum. nilai adalah semua masalah. Hal ini sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintahan Nomor 07 dan Nomor 08 untuk kategorisasi, pengukuran,

					penyusutan, dan penghentian aset tetap. ⁵⁵
2	Anisa Putri Mayangsari dan Yayuk Nurjanah . (2018)	Analisis Penerapan PSAK No.16 Dalam Perlakuan Akuntansi Aktiva Tetap Perusahaan, Studi Kasus Pada CV.Bangun Perkasa Furniture.	Periksa bagaimana asset tetap dicatat dalam pembukuan berdasarkan PSAK No.16.	Perusahaan CV menganalisis penanganan asset tetap perabotan Rumah Bangun Perkasa.	Berikut beberapa hasil pengakuan CV. Karena PSAK No. 16 mengakui nilai utama asset berdasarkan nilai perolehan saja, maka Bangun Perkasa Furniture tidak mematuhi. ⁵⁶
3	Carolina, Hendrik Manossoh , Robert Lambey. (2019)	Analisis perlakuan akuntansi aktiva tetap pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Barang Milik	Melihat bagaimana aturan akuntansi menangani asset tetap.	Pertimbangkan penanganan aset tetap berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku umum.	BPK-AD Kota Manado mengelola asset daerah sesuai dengan peraturan unik yang dibuat oleh BPK-AD Kota Manado, dan seluruh asset tetap

⁵⁵ Sita, Irmadariyani , dan Andriana, “Analisis Perawatan Akuntansi Aktiva Tetap di RSUD Genteng .”

⁵⁶ Mayangsari dan Nurjanah , “Analisis Penerapan PSAK No.16 Dalam Perlakuan Akuntansi Aktiva Tetap Pada Perusahaan Studi Kasus Di CV.Bangun Perkasa Furniture.”

		Daerah Kota Manado.			diperlakukan sesuai dengan SAP Nomor 07. ⁵⁷
4	Sri Hardianti Marsawal, Muslimin Kara dan Lince Bulutoding, (2021)	Kajian PSAK 112 Tentang Akuntansi Wakaf.	Dengan menerapkan prinsip akuntansi wakaf dengan penyesuaian pada PSAK No. 112.	Analisis perlakuan terhadap asset tetap dibandingkan dengan PSAK No. 112.	Perlakuan akuntansi wakaf di Kementerian Agama Kabupaten Polewali Mandar secara spesifik belum sesuai dengan PSAK 112 yang disebabkan oleh belum adanya penyesuaian dalam hal standarisasi perlakuan akuntansi yang dilakukan. Selanjutnya, dalam perspektif sharia enterprise theory, pengelolaan wakaf yang dilakukan oleh Kementerian Agama Kabupaten Polewali Mandar telah memenuhi aspek akuntabilitas dan transparansi yang

⁵⁷ Carolina, Monossoh, dan Lambey, “Analisis perlakuan akuntansi aktiva tetap pada Badan Pengelola Keuangan dan Properti Daerah Kota Manado.”

					dibuktikan keterbukaan informasi dan model pertanggungjawaban yang dipaparkan dengan sangat lugas. ⁵⁸
5	Christian Morgan Moray, Harijanto Sabijono, Steven J Tangkuman. (2021)	Analisis Perlakuan Akuntansi Aktiva Tetap Berdasarkan PSAP Nomor 07 Pada Dinas Kesehatan Kota Bitung (Studi Kasus Pada Puskesmas Sagerat).	Dengan menerapkan prinsip akuntansi yang berlaku umum, evaluasi bagaimana asset tetap dicatat dalam laporan keuangan.	Analisis perlakuan terhadap asset tetap dibandingkan dengan PSAP No.07.	Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintahan No. 07 mengatur mengenai penanganan aktiva tetap. ⁵⁹
6	Rizky Alvianto Akuba dan Rudy J Pusung. (2021)	Perlakuan Akuntansi Asset Tetap Berdasarkan	Menerapkan PSAK No. 16, mengkaji bagaimana asset	Menganalisis cara PT Hasjrat Abadi Manado menangani asset tetapnya,	Namun akuntansi asset tetap PT Hasjrat Abadi

⁵⁸ Marsawal, Kara, dan Bulutoding, “Kajian PSAK 112 Tentang Akuntansi Wakaf.”

⁵⁹ Morgan Moray, Sabijono, dan Tangkuman, “Analisis Perlakuan Akuntansi Aktiva Tetap Berdasarkan PSAP Nomor 07 Pada Dinas Kesehatan Kota Bitung (Studi Kasus pada Puskesmas Sagerat).”

		PSAK No. 16 Pada P T Hasjrat Abadi Manado.	tetap dicatat dalam pembukuan.	mengingat pembukuannya terpisah dari pembukuan rumah sakit.	Manado belum sesuai dengan PSAK No.16. ⁶⁰
7	Muhammad Idrus , Murdin Muchsidin , Feronica funky Muchsidin , Sulkipli , and Muhammad Djabir D. (2022)	Analisis Perlakuan Akuntansi Penyusutan Aktiva Tetap Rumah Sakit Ditinjau dari Standar Akuntansi Keuangan.	Pelajari bagaimana rumah sakit mencatat asset tetapnya dalam pembukuan dengan menggunakan metode PSAK.	Analisis perlakuan terhadap asset tetap dibandingkan dengan PSAK No.17.	Sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 17, rumah sakit melakukan penyusutan asset tetapnya. ⁶¹
8	Pak Welly Angga Permana , Yustin Kurniawan , Anton Trianto , Dimas Try	Perlakuan Akuntansi Aktiva Tetap pada CV The 999 Project.	Menganalisis perlakuan akuntansi aktiva tetap .	Untuk menguji penanganan asset tetap, seseorang harus menghitung biaya penyusutan asset yang diperoleh	Untuk memastikan bahwa laba yang ditampilkan dalam laporan keuangan secara akurat mewakili nilai sebenarnya, organisasi harus

⁶⁰ Akuba dan Pusung, “Perlakuan Akuntansi Aktiva Tetap Berdasarkan PSAK NO. 16 Di PT Hasjrat Abadi Manado.”

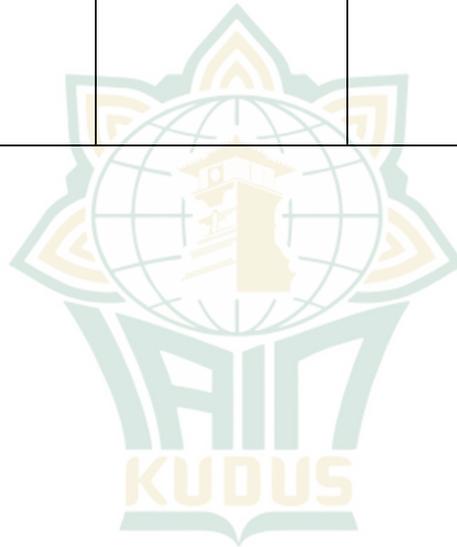
⁶¹ Idrus dkk., “Analisis Perlakuan Akuntansi Terhadap Penyusutan Aktiva Tetap Rumah Sakit Dilihat Dari Perspektif Standar Akuntansi Keuangan.”

	Handoko , Masnoni . (2022)			pada tahun berjalan dan menerapkannya pada seluruh tahun.	mengikuti Standar Akuntansi Keuangan yang relevan untuk menghitung biaya perolehan, penyusutan, dan penghentian aset tetap. ⁶²
9	Wahyu Laelatul Hidayah, Ririn Sri Harjanti , Fitri Amaliyah. (2023)	Analisis Perlakuan Akuntansi Aktiva Tetap Berdasarkan PSAP Nomor 07 Pada Dinas Kesehatan Kota Tegal.	Dengan menerapkan prinsip akuntansi yang berlaku umum, evaluasi bagaimana aset tetap dicatat dalam pembukuan.	Analisis perlakuan terhadap aset tetap dibandingkan dengan PSAP No.07.	Pendekatan akuntansi aset tetap Dinas Kesehatan Kota Tegal belum sepenuhnya mengacu pada PSAP No.07 karena didasarkan pada implementasi kebijakan yang belum lengkap. ⁶³
10	Dinda Nurliza dan Meutia Fitri. (2023)	Implementasi PSAK 112 Tentang Akuntansi Wakaf Pada Lembaga Yayasan Wakaf	Menyesuaikan PSAK No. 112, mengevaluasi bagaimana perlakuan aset wakaf sesuai	Analisi perlakuan aset tetap berupa wakaf sesuai dengan PSAK No. 112.	Haroen Aly Wakaf Yayasan belum sepenuhnya menerapkan PSAK 112 tentang akuntansi wakaf, beberapa karakteristik transaksi di

⁶² Kemaswelly dkk., “Perlakuan Akuntansi Aktiva Tetap pada CV The 999 Project.”

⁶³ Laelatul Hidayah, Sri Harjanti, dan Amaliyah, “Analisis Perlakuan Akuntansi Aktiva Tetap Berdasarkan PSAP Nomor 07 Pada Dinas Kesehatan Kota Tegal.”

		Haroen Aly Banda Aceh	dengan akuntansi wakaf.		dalamnya PSAK 112 belum digunakan dan laporan keuangan belum sepenuhnya disusun sesuai standar pelaporan sebagaimana seorang nazir yang mengelola dana wakaf. ⁶⁴
--	--	--------------------------	----------------------------	--	--

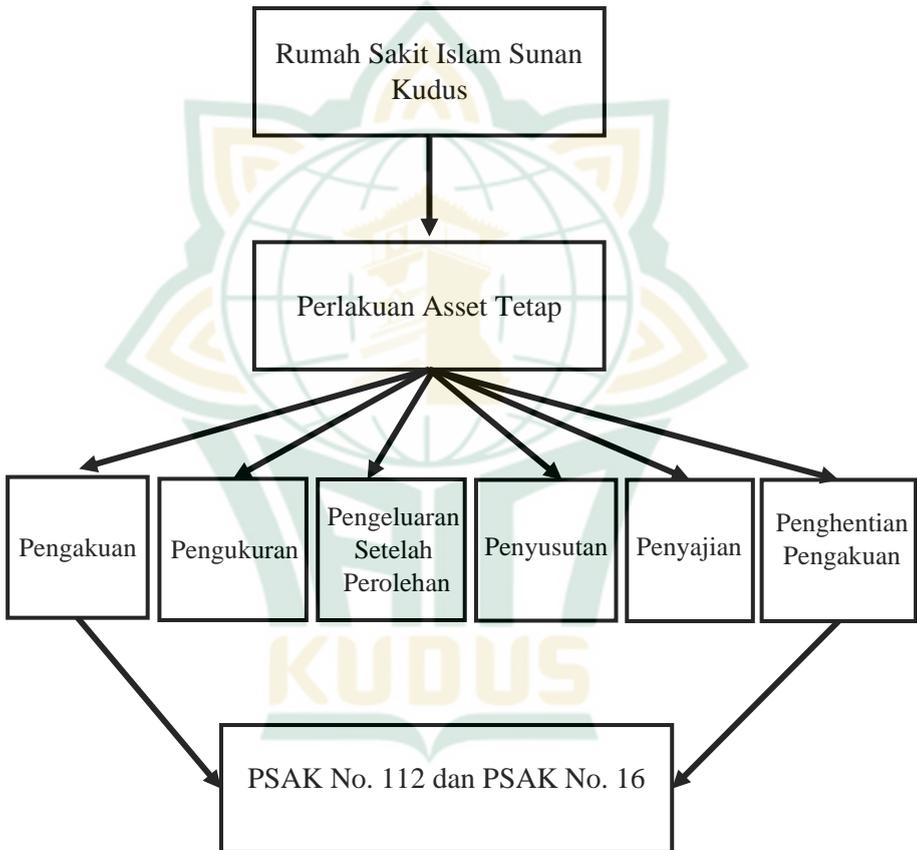


⁶⁴ Nurliza dan Fitri, “Implementasi PSAK 112 Tentang Akuntansi Wakaf Pada Lembaga Yayasan Wakaf Haroen Aly Banda Aceh.”

C. Kerangka berfikir

Kerangka teori merupakan sintesis dari keterkaitan antara banyak variabel yang ditentukan dalam teori. Di sini yang menjadi fokus adalah Rumah Sakit Islam Sunan Kudus dan praktik akuntansi aktiva tetapnya, khususnya mematuhi PSAK No. 16 atau tidak. Oleh karena itu, inilah gambaran penalaran teoritisnya:

Gambar 2.1
Kerangka berfikir



Asset tetap Rumah Sakit Islam Sunan Kudus akan menjadi titik awal penyelidikan ini, sesuai kerangka penelitian. Berikut ini penjelasan mengenai cara Rumah Sakit Islam Sunan Kudus menangani asset tetapnya, dimulai dari pengakuannya dan dilanjutkan pengukurannya, pengeluaran setelah pembelian, penyusutan, penyajian, dan penghentian pengakuan. Selanjutnya kita periksa

apakah perlakuan asset tetap sudah sesuai dengan PSAK No. 112 dan PSAK No. 16 dengan membandingkannya dengan keadaan saat ini.

